

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh strategi PQRSST dalam menyelesaikan soal cerita terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Mts Midanutta'lim Mayangan, Jogoroto, Jombang pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 18,21 dan 25 Mei 2015. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas VIII C yang terdiri dari 21 siswa.

1. Pembahasan Hasil Observasi

Pembelajaran ini menggunakan 2 kali pertemuan, kedua pertemuan tersebut dilaksanakan pada jam ke 7 dan 8. Pembelajaran tersebut tidak bisa dilakukan secara maksimal karena alokasi waktu tidak sesuai dengan standar, sebab terpotong untuk kegiatan sekolah yang lain. Pertemuan pertama tentang menyelesaikan soal cerita dengan strategi PQRSST pada sub bab materi keliling lingkaran, dan pertemuan kedua tentang menyelesaikan soal cerita dengan strategi PQRSST pada sub bab materi luas lingkaran. pembelajaran tersebut baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selama proses pembelajaran, observer mengamati setiap aktifitas guru dan siswa yang hasilnya dapat dilihat di lembar observasi (lampiran 2 dan 3). Selain melihat hasil dari pengamatan observer, guru juga mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama dan

kedua, di awal pembelajaran siswa dengan antusias menanggapi dan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru pada aspek apersepsi. Namun pada saat kegiatan inti yakni kegiatan diskusi, siswa tidak berdiskusi dengan maksimal, masih banyak siswa yang bergurau atau melamun sehingga tidak ikut aktif dalam proses diskusi dan mengerjakan LKS yang telah dibagikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa pada aspek siswa bekerja sama dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru, pada aspek tersebut siswa mendapatkan skor 2 yang artinya cukup baik. Posisi tata letak bangku U (*Cluster*) pada kelas tersebut secara konsep sangat baik untuk digunakan pada diskusi kelas, namun pada diskusi kelompok siswa malas untuk pindah tempat duduk agar bisa saling berhadapan satu sama lain dengan kelompoknya. Mereka duduk sejajar dengan teman kelompoknya, dengan posisi duduk seperti itu memungkinkan siswa untuk tidak ikut mengerjakan LKS yang telah diberikan melainkan mengobrol dengan teman satu sama lain. Adanya kendala tersebut guru harus ekstra untuk mengatur dan membimbing siswa agar aktif dalam bekerja dan belajar kelompok. Keaktifan siswa dalam proses belajar sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Kusnandar (dalam Budiarti 2013:1) keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita matematika merupakan pembelajaran baru bagi siswa, karena siswa belum pernah

mendengar atau mempelajari strategi PQRST. Strategi PQRST ini adalah sebuah kerangka berfikir siswa, siswa dituntun untuk menguraikan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, jadi setiap pemikiran siswa harus dituliskan pada lembar jawaban. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses latihan soal masih banyak siswa yang bertanya apa dan bagaimana yang harus mereka tulis pada lembar jawaban, mereka masih kesulitan menguraikan pemikiran mereka sendiri.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi serta analisis yang dilakukan terhadap data nilai *posttest* dan data hasil angket diketahui bahwa tidak pengaruh antara strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi dan skor terendah dikelas. Nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah 55. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *p-value* nya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, yang berarti H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita terhadap hasil belajar siswa. Selain itu di peroleh nilai *R-adjusted* sebesar 0,00 yang artinya sebesar 0,00% variabel hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh variabel strategi PQRST, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya hasil uji korelasi person yang telah dilakukan menunjukkan bahwa antara strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa. hal tersebut terlihat dengan nilai

signifikan sebesar $0.329 > 0,05$. Selain itu angka korelasi dari strategi PQRST sebesar -0.294 yang menunjukkan adanya hubungan negative yang tinggi antara antara strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa.

3. Pembahasan Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita (tabel 4.6) siswa senang dengan strategi PQRST, meskipun terlihat dari hasil jawaban post test siswa serta berdasarkan pemngamatan yang dilakukan selama proses diskusi yang menunjukkan mereka belum sepenuhnya memahami strategi PQRST. Strategi PQRST merupakan pembelajaran baru bagi siswa, mereka belum pernah mendengar atau mempelajari strategi PQRST. Oleh karena itu masih butuh waktu latihan yang cukup agar siswa lebih paham namun penelitian ini hanya menggunakan 2 kali pertemuan, sehingga dapat dikatakan waktu yang dibutuhkan untuk latihan masih kurang. Ada beberapa hukum belajar yang dihasilkan dari pendekatan behaviorisme, menurut Thorndike (dalam Mulyana, 2013) salah satu hukum belajar adalah *Law Of Exercise* yang artinya bahwa hubungan antara stimulus (rangsangan) dalam hal ini pengetahuan baru dan respons akan semakin bertambah erat, jika sering dilatih dan akan semakin berkurang apabila jarang atau kurang dilatih. Maka dapat dikatakan kurangnya pemahaman siswa tentang strategi PQRST dikarenakan kurangnya waktu latihan untuk siswa.

Berdasarkan hasil respon siswa, dapat dikatakan bahwa meskipun tidak ada pengaruh antara strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita terhadap hasil belajar siswa akan tetapi terdapat respon yang positif dari siswa.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita terhadap hasil belajar siswa, penyebab tidak berpengaruhnya disebabkan oleh waktu latihan siswa yang kurang, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang tidak maksimal khususnya pada proses diskusi. Meskipun hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruhnya antara strategi PQRST dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baru dan alternatif bagi siswa dan guru untuk menyelesaikan soal cerita matematika.